

**IDENTIFIKASI SIKAP SOSIAL EMOSIONAL SISWA SD KELAS V SE-GUGUS II
PRAYA KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Alfira Rahmatika Warsa¹, A. Hari Witono², Iva Nurmawanti³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram
¹tikaalfira@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify the social-emotional attitudes of fifth-grade elementary school students in the Praya II group in Central Lombok Regency based on competency indicators from CASEL (Self Awareness, Self Management, Social Awareness, Relationship Skills, Responsible Decision Making). The method used is descriptive quantitative. The study population was fifth-grade students in Gugus II Praya, Central Lombok Regency. The data analysis technique used is the percentage technique. The results of this study are the socio-emotional attitudes of fifth-grade elementary school students in Praya Group II. The majority are in the very high category with a percentage of 78% of 233 respondents, and 22% with high criteria from 51 respondents. The results of the acquisition per indicator are Self Awareness (84%), Self Management (85%), Social Awareness (86%), Relationship Skills (84%), and Responsible Decision Making (85%).

Keywords: Social Emotional Attitude, Gugus II Praya.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi sikap sosial emosional siswa SD kelas V se-gugus II Praya Kabupaten Lombok Tengah berdasarkan indikator kompetensi dari CASEL (*Self Awareness, Self Management, Social Awareness, Relationship Skills, Responsible Decision Making*). Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Studi Populasi penelitian adalah siswa kelas V se-gugus II Praya Kabupaten Lombok Tengah. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik presentase. Hasil penelitian ini adalah sikap sosial emosional siswa SD kelas V se-gugus II Praya secara mayoritas berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase sebesar 78% siswa dari 233 responden, 22% dengan kriteria tinggi dari 51 responden. Adapun hasil perolehan per-indikator yaitu *Self Awareness* (84%), *Self Management* (85%), *Social Awareness* (86%), *Relationship Skills* (84%), dan *Responsible Decision Making* (85%).

Kata Kunci: Sikap Sosial Emosional, Gugus II Praya

A. Pendahuluan

Hubungan antara satu anak dengan anak sekitarnya akan menjadi tuntutan penyesuaian keduanya dalam yang menjadi standar dalam

perkembangan sosial oleh Hurlock (2013) menyatakan bahwa hubungan sosial bisa dilihat dari kemampuan seseorang berperilaku. Oleh sebab itu, diperlukan pendidikan yang penting

bagi anak sekolah dasar dimana potensi yang dapat dikembangkan menjadi dasar-dasar perilaku seseorang pada usia sekolah dasar. Salah satu aspek yang mengalami perkembangan pada masa usia sekolah dasar adalah aspek sosial emosional. Aspek sosial dan emosi merupakan dua istilah yang berlainan, namun keduanya memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Kemampuan berperilaku akan sesuai dengan tuntunan sosial yang ada dalam masyarakat.

Dalam aspek sosial emosional jika kurang dalam memahami perkembangan siswa di sekolah dasar akan menimbulkan sikap menyimpang seperti, bolos sekolah, malas belajar, tidak disiplin (Santrock,2003). Bahkan jika siswa kurang memiliki sikap sosial emosional yang baik maka akan menimbulkan juga sikap tidak memiliki kesadaran akan dirinya sendiri, tidak dapat memotivasi dirinya sendiri, kurang dalam keterampilan sosial. Permasalahan yang menyimpang ini ditemukan juga di SDN Gugus II Praya. Permasalahan yang ditemukan pada saat penulis melakukan observasi tanggal 30-1 April 2023 terdapat siswa yang memiliki sikap

sosial emosional yang menyimpang. Siswa tersebut berperilaku tidak sopan serta berbicara kepada gurunya hal yang tidak pantas dibicarakan untuk seusia siswa sekolah dasar. Bukan hanya itu saja, terdapat permasalahan siswa bersikap acuh tak acuh di hadapan guru pada saat guru berjalan di depannya. Serta siswa yang tidak peduli terhadap teman yang berkelahi dan itu menunjukkan kurangnya kesadaran sosial. Sehingga agar terciptanya tujuan pembelajaran yang sudah kondusif oleh sebab itu perlu adanya sikap sosial emosional baik yang harus tertanam di dalam diri siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode kuisioner serta menggunakan studi populasi. Terdapat 233 responden siswa kelas V yang digunakan pada se-gugus II Praya Kabupaten Lombok Tengah. Instrument yang digunakan adalah angket yang akan disebarakan kepada seluruh responden siswa kelas v se-gugus II Praya. Angket digunakan untuk mengetahui sikap sosial emosional siswa kelas V se-gugus II Praya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis

deskriptif presentase dengan rumus menurut Sugiono (2005) yaitu :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis kecenderungan skor dan presentase (%) paling tinggi dan paling rendah pada setiap indikator tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel Data Analisis Kecenderungan Skor dan Presentase Pada Indikator Sikap Sosial Emosional Siswa Masing-masing SD Se-gugus II Praya

No	Nama Sekolah Dasar	Indikator	
		Paling Tinggi	Paling Rendah
1	SDN 22 PRAY A	Keterampilan sosial (2162/87%) Manajemen Diri (1360/87%) Pengambilan Keputusan Bertanggung Jawab (1087/87%)	Kesadaran sosial (1332/85%)
2	SDN 1 PRAY A	Pengambilan keputusan	Manajemen diri dan kesadaran

		n beratngg ung jawab (361/87%))	sosial (446/86%) Kesadara n diri (982/86%) Keterampi lan Sosial (712/86%)
3	SDN 2 PRAY A	Kesadara n sosial (548/83%))	Pegambil an keputusan bertanggung jawab (418/79%)
4	SDN 8 PRAY A	Pengambil an keputusa n bertanggung jawab(316/90%)	Kesadara n diri (805/83%)
5	SDN SERE NGAT	Kesadara n sosial (916/90%))	Keterampi lan sosial (889/82%)
6	SDN BILEP AIT	Kesadara n diri (1494/85%)	Keterampi lan sosial(1051/82%)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa SDN 22 Praya paling tinggi sikap sosial emosional pada indikator keterampilan sosial dengan presentase 87% dan paling rendah pada indikator kesadaran sosial dengan presentase 85%. SDN 1 Praya paling tinggi pada indikator pengambilan keputusan bertanggung

jawab dengan presentase 87% dan paling rendah pada indikator manajemen diri dan kesadaran sosial dengan presentase 86%. SDN 2 Praya paling tinggi pada indikator kesadarn sosial dengan presentase 83% dan paling rendah pada indikator pengambilan keputusan bertanggung jawab dengan presentase 79%. SDN 8 Praya paling tinggi pada indikator pengambilan keputusan bertanggung jawab dengan presentase 90% dan paling rendah pada indikator kesadaran diri dengan presentase 83%. SDN Serengat paling tinggi pada indikator kesadaran sosial dengan presentase 90% dan paling rendah pada indikator keterampilan sosial dengan presentase 82%. SDN Bilepait paling tinggi memperoleh presentase 85% dan paling rendah pada indikator keterampilan sosial dengan dengan presentase 82%.

Hasil Presentase Kecenderungan Sikap Sosial Emosional Secara Keseluruhan Pada Setiap Indikator Di SD Se-gugus II Praya Kabupaten Lombok Tengah

Hasil analisis presentase kecenderungan sikap sosial emosional secara keseluruhan pada setiap indikator tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar Diagram hasil Perolehan Presentase Sikap Sosial Emosional Secara Keseluruhan

Berdasarkan hasil rata –rata presentase sikap sosial emosional siswa SD kelas V se-gugus II Praya yaitu 85% dengan kriteria sangat tinggi. Pencapaian pada setiap indikator akan dijabarkan sebagai berikut:

Indikator dalam kompetensi sosial emosional kesadaran diri dalam kategori sangat tinggi dengan rentang presentase 84%. Hal ini dikarenakan secara keseluruhan siswa sudah memiliki kesadaran diri dengan kemauan sendiri, siswa sudah mampu untuk mengarahkan dirinya mana tugas yang harus dikerjakan serta dikumpulkan secara tepat waktu. Dari hasil tersebut secara keseluruhan siswa memiliki motivasi intrinsik akan kesadaran dalam diri siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sardiman (2018:89) bahwa motivasi intrinsik memiliki dorongan aktif yang

berasal dari dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu. Sejalan dengan hal tersebut faktor yang menimbulkan adanya motivasi intrinsik menurut Syamsu Yusuf dalam skripsi Rima Rahmawati (2016) yaitu karena adanya faktor fisik yaitu asupan gizi yang terdapat dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi panca indera siswa dalam belajar, serta faktor psikologis yang berhubungan dengan kondisi rohani siswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa kompetensi sikap sosial emosional manajemen diri dalam kategori sangat tinggi dengan rentang presentase 85%. Hal tersebut dikarenakan secara keseluruhan siswa sudah dapat membedakan emosi pada situasi berbeda. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yusuf (2012) bahwa pada saat usia sekolah dasar anak sudah mulai menyesuaikan diri terhadap ego dan mulai berubah menjadi lebih kooperatif. Hal ini didasarkan karena adanya rasa tanggung jawab, dan sesuatu yang menarik. Sependapat dengan Haster, 2019 bahwa , kegiatan belajar yang menarik dapat membuat siswa tidak bosan dan cepat dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data angket didapatkan bahwa kompetensi sikap sosial emosional kesadaran sosial dalam kategori sangat tinggi dengan rentang presentase sebesar 86% dengan perolehan tersebut merupakan perolehan presentase tertinggi. Hal ini dikarenakan, siswa memiliki empati yang tinggi terhadap orang sekitarnya. Rasa empati tersebut timbul bukan karena dorongan dari orang lain melainkan dalam diri siswa. Hal tersebut dikarenakan bahwa pada usia balita sampai usia sekolah dasar sudah ada timbul empati dengan merespon tekanan yang dialami oleh ibu dalam hal alami (Zahn Waxler, Radke-Yarrow, Wagner, & Chapman, 1992). Hal tersebut sejalan dengan pendapat J. Ee Zhou (2014) bahwa dalam berinteraksi bukan hanya mendengarkan dari satu sudut pandang saja melainkan dari sudut pandang orang lain. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian karya Son Van Huynh (2018) yang membuktikan bahwa siswa sekolah dasar dalam memberikan suatu keputusan dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitarnya dengan tidak menyinggung perasaan orang lain dan mengerti keadaan orang di sekitarnya.

Berdasarkan hasil analisis data pada indikator keterampilan sosial diperoleh hasil dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu berkolaborasi dengan siswa lainnya dengan membangun relasi, bekerja sama, mampu bekerja dengan teman kelompok serta mendengarkan penjelasan teman yang sedang bercerita. Menurut Gresham dan Elliot, 1990 keterampilan sosial memiliki beberapa bagian aspek yang dapat mendukung peran sosial menjadi lebih baik diantaranya empati, relasi, tanggung jawab untuk memudahkan dalam bersosialisasi. Siswa sudah dapat menghargai orang lain untuk mencapai tujuan utama dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan kompetensi inti sikap sosial pada kurikulum 2013 yaitu menghayati, mengamalkan perilaku gotong royong, kerja sama dan bertanggung jawab (Kemendikbud, 2016).

Berdasarkan hasil analisis data di dapatkan bahwa pengambilan keputusan bertanggung jawab termasuk kategori sangat tinggi dengan rentang presentase 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu membuat keputusan yang

bertanggung jawab serta mampu menjalankan tugas yang telah diberikan dengan tepat waktu dalam bekerja kelompok. Quinn (2006) menyatakan bahwa dalam bekerja kelompok dapat memberikan hasil yang terbaik jika terdapat strategi yang baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan maka dapat diambil kesimpulan bahwa identifikasi sikap sosial emosional siswa SD kelas V se-gugus II Praya Kabupaten Lombok Tengah berada pada kategori "sangat tinggi" dengan perolehan presentase 85%. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sikap sosial emosional siswa kelas V sebagai berikut: Sikap sosial emosional siswa kelas V se-gugus II Praya Kabupaten Lombok tengah sudah mampu memiliki kesadaran diri yang sangat tinggi dengan presentase 84%, dapat memajemen dirinya sendiri dengan presentase 85%, memiliki kesadaran sosial yang sangat tinggi dengan presentase 86% , keterampilan sosial sangat tinggi dengan perolehan presentase 84%, dan pengambilan keputusan bertanggung jawab sangat tinggi dengan presentase 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence*, Scientific American Inc.,
- Greshman, F.M. & Elliot, S.N. (1990). *Social skills rating system*, Circle Pines, MN: American Guidance Service.
- Hurlock. 2013. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Haster, E., Rohiat, S., & Sumpono. (2019). Studi Komparasi Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Program Peminatan dan Lintas Minat di MAN 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*.
- Phan, K. C., & Zhou, J (2014). *Factor Influencing Individual Investor Behavior: An Empirical Study of the Vietnamase Stock Market*. *American Journal of Business and Management*, 3(2).
- Quinn, P. 2006. *Cooperative Learning and Student Motivation*. *Education and Human Development Master's Theses*. *The College at Brockport: State University of New York*.
- Rima Rahmawati. (2016). Faktor-faktor Motivasi Belajar. <http://repositori.unsil.ac.id>
- Saifuddin. 2015. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sardiman. (2018). *Indikator Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Son Van Huynh. 2018. *Social Awareness and Responsible Decision Making of Students in Grade 4 and 5 in Vietnam*. *Journal of Education and Human Development*, Vol. 7(4).
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Yusuf. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja.
- Zahn-Waxler, C., Radke-Yarrow, M., Wagner, E., & Chapman, M. (1992). Development of concern for others. *Development Psychology*, 28, 126-136.